



Model Learning Approach pada Mata Kuliah Basic Aircraft Material (BAM) di Perguruan Tinggi Vokasi Indonesia

Learning Approach Model in Basic Aircraft Material (BAM) Course at Indonesian Vocational Higher Education

Mulyadi Nur

dadiatkp82@gmail.com

Politeknik Penerbangan Makassar

ABSTRAK

Mata kuliah Basic Aircraft Material (BAM) adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang dasar-dasar pemeliharaan pesawat udara. Sistem penilaian yang dilakukan pada mata kuliah ini selain dari UTS dan UAS, juga berdasarkan 2 tugas yang dikerjakan, dan sikap Taruna selama mempelajari mata kuliah BAM. Sedangkan tuntutan pada mata kuliah BAM ini adalah Taruna dituntut untuk dapat menganalisis kasus serta melakukan praktek kerja. Agar Taruna dapat memenuhi tuntutan mata kuliah BAM tersebut, maka Taruna memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam belajar. Hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran taruna dengan pendekatan belajar surface approach, sebesar 40% taruna menyatakan mata kuliah tersebut penting dan 60% menyatakan bahwa tugas yang diberikan merupakan beban dan hanya belajar denganberfokus pada sub pokok bahasan yang dianggap penting saja. Kesimpulan dengan metode pembelajaran ini, maka hasil pembelajaran taruna semakin meningkat.

Kata kunci: Learning Approach; Basic Aircraft Material

ABSTRACT

Basic Aircraft Materials (BAM) is a field of science that studies the basics of aircraft maintenance. The assessment system carried out in this course apart from UTS and UAS, is also based on the 2 tasks being carried out, and the attitude of the cadets while studying the BAM course. While the demands on this BAM course are that cadets are required to be able to analyze cases and carry out work practices. In order for the cadets to meet the demands of the BAM courses, the cadets have different approaches to learning. The results of the study found that in the learning of cadets with a surface approach, 40% of cadets stated that the course was important and 60% stated that the task given was a burden and only studied by focusing on the sub-subjects that were considered important. The conclusion with this learning method, then the learning outcomes of cadets are increasing.

Keywords: Learning Approach; Basic Aircraft Material

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan mampu melakukan perbaikan berkelanjutan dengan perbaikan mutu pendidikan sehingga lulusan mampu berdaya saing didunia kerja. Oleh karena itu, seseorang diharapkan dapat melengkapi dirinya dengan wawasan yang luas, keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan agar mereka dapat menempatkan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Mata kuliah Basic Aircraft Material (BAM) adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang dasar-dasar pemeliharaan pesawat udara. Sistem penilaian yang dilakukan pada mata kuliah ini selain dari UTS dan UAS, juga berdasarkan tugas yang dikerjakan, dan sikap Taruna selama mempelajari mata kuliah BAM. Sedangkan tuntutan pada mata kuliah BAM ini adalah Taruna dituntut untuk dapat menganalisis kasus serta melakukan praktek kerja.

Menurut Biggs (1987), keberhasilan Taruna dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu: metode pendekatan belajar (*learning approach*) yang digunakan. Dimana, *Learning Approach* terdiri dua bagian, yaitu *surface approach* dan *deep approach* (Biggs, 1993). *Surface approach* lebih berpusat pada peningkatan keinginan belajar taruna untuk dapat terhindar dari kondisi ketidاكلulusan pada mata kuliah BAM ini, sehingga strategi yang digunakan dalam belajar terkesan santai, hanya menghafal, dan kurang mendalam, seperti belajar sehari sebelum ujian, atau mengabaikan materi yang kurang dimengerti dan tidak mau untuk bertanya. Sebaliknya *deep approach* mengacu pada adanya keinginan belajar Taruna yang didasari oleh rasa ingin tahu yang besar, menganggap ilmu itu penting, strategi yang digunakan dalam belajar serius, dan berusaha untuk memahami materi tersebut sehingga dapat mengaplikasikannya, melakukan diskusi.

Pada mata kuliah BAM ini Taruna diharapkan menggunakan pendekatan belajar sampai pada taraf *deep approach*. Mereka diharapkan dapat mengaplikasikan materi perkuliahan yang diberikan baik dalam mengerjakan tugas-tugas/membuat laporan (Koordinator mata kuliah BAM). Menurut

Piaget, kemampuan kognitif pada Taruna berada pada taraf *formal oprtional*, pada taraf ini Taruna sudah dapat berpikir abstrak sehingga Taruna sudah harus dapat menggunakan kognitifnya pada taraf menganalisis, maka dalam belajarnya diharapkan dapat sampai pada taraf *deep approach*.

Mengacu pada hasil wawancara, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu : metode yang digunakan untuk memahami materi yang diajarkan sehingga mampu diintegrasikan pada sub pokok bahasan studi kasus, dan belum sesuai tuntutan *surface approach*, yaitu berpusat pada taraf menghafal bagian yang dianggap penting saja, dan mengumpulkan tugas yang menjadi beban taruna.

Dari analisa permasalahan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

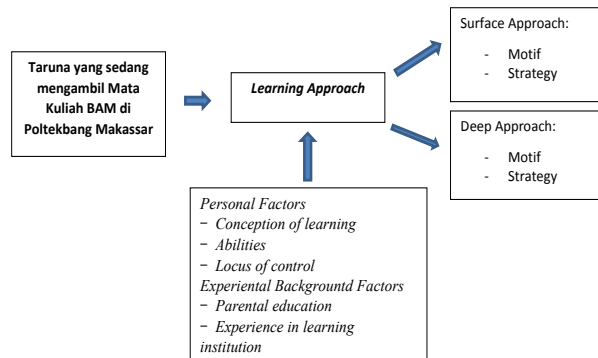
1. Faktor- faktor yang mempengaruhi metode *learning approach* yang digunakan?
2. Jenis *learning approach* apa yang sering dipergunakan Taruna yang sedang mengambil mata kuliah BAM di Poltekbang Makassar?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi penerapan metode *learning approach* serta mengetahui jenis *learning approach* yang tepat digunakan pada mata kuliah BAM di Politeknik Penerbangan Makassar.

Menurut Inhelder dan Piaget (1958) pada usia diatas dua belas tahun, seseorang berada pada peningkatan tahap kognitif secara formal operational dimana seseorang sudah dapat berfikir secara abstrak tanpa melihat situasi-situasi yang konkrit, dan individu mampu untuk permasalahan dengan mengacu pada hipotesis yang ditemukan yang di selaraskan pada penalaran berlogika. Berdasarkan tahap perkembangannya Taruna berada pada tahap *formal operational*.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan pendekatan belajar berbeda dapat diterapkan disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar taruna masing-masing sehingga capaian pembelajaran yang diharapkan melalui mata kuliah ini dapat tercapai.

Adapun kerangka Skema alur pemikiran yaitu:



Bagan 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

Dua faktor yang mempengaruhi *learning approach* seperti; *Personal* dan *Experiential Background factors*. *Personal* factors adalah faktor-faktor yang terkait dengan diri Taruna itu sendiri, terdiri atas yang pertama *conception of learning* yaitu hubungan antara suatu keyakinan dalam diri individu tentang arti pentingnya belajar, yang nantinya akan menentukan bagaimana cara siswa tersebut mempelajari dan menyelesaikan tugas, Rossum dan Schenk (1984) menemukan bahwa siswa dengan *Surface Approach* menganut konsepsi belajar kuantitatif sedangkan siswa dengan *Deep Approach* menganut konsepsi kualitatif. Untuk mengubah pendekatan siswa memerlukan apresiasi dari konsepsi yang lebih tinggi melalui lingkungan mengajar (Biggs, 1993). faktor pendukung lainnya yaitu faktor abilities taruna dengan tingkat kemampuan intelegensi rendah. Dimana faktor deep approach tidak berkaitan erat dengan kemampuan level verbal rendah atau level tinggi. Metode *Deep approach* umumnya diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan *Brighter student*. Dimana, pendekatan ini dapat digunakan oleh semua tingkat intelegensi kecuali tingkat intelegensi yang paling rendah.

Faktor *experience background* terdiri atas yang pertama *parental education*. Pendekatan belajar anak-anak berhubungan dengan luasnya pendidikan yang diterima oleh

orang tua mereka. *Learning approach* yang digunakan siswa berkaitan dengan pendidikan orang tua, berdasarkan penelitian penggunaan *deep approach* terkait dengan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi, sementara *surface approach* terkait dengan orang tua pada level pendidikan rendah (Biggs, 1987). Faktor kedua adalah *experiential in learning institution*. Pada faktor ini siswa menganggap sekolah merupakan tempat institusi belajar. Sekolah memiliki fungsi utama mempersiapkan siswasiswinya untuk bisa beradaptasi dan memberi kontribusi pada lingkungannya. Siswa mungkin dapat dimotivasi oleh struktur dan disiplin ketat namun motivator yang lebih sukses adalah kehangatan guru, tugas belajar yang menantang dan kesempatan untuk terlibat (Winkel, 1987; Biggs, 1993; Marton, 1993; Hurlock, 1996).

Learning approach yang dipilih oleh Taruna yang sedang mengambil mata kuliah BAM akan menentukan bagaimana materi kuliah yang diterimanya akan diolah dan selanjutnya akan menentukan kualitas belajar mereka. Pendekatan belajar yang mereka gunakan akan menentukan seberapa besar pemahaman mereka dalam menyelesaikan kasus (berdasarkan anamnesa dan observasi).

- *Learning Approach* yang diterapkan pada mata kuliah BAM di Poltekbang Makassar ditentukan oleh motif dan strateginya.
- Taruna yang sedang mengambil mata kuliah BAM Politeknik Penerbangan Makassar, memiliki motif dan strategi yang berbeda-beda dalam belajar, sehingga *Learning Approach* yang diterapkan pun berbeda.
- *Learning approach*, dipengaruhi oleh *personal factors* dan *background factors*.

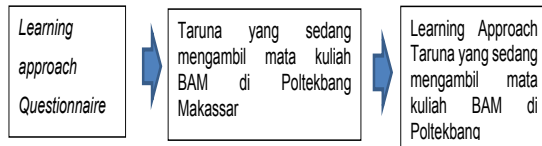
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai *learning approach* pada Taruna yang sedang mengambil mata kuliah BAM di Poltekbang Makassar. Pendekatan ini dilakukan menggunakan metode survey,

yang artinya adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Nasir, 1983; & Gulo, 2002).

Adapun Skema rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Skema Rancangan Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah *learning approach* yang merujuk pada predisposisi untuk menggunakan proses khusus dalam menghadapi suatu tugas. (Biggs, 1987).

b. Definisi Oprasional

Learning approach terdiri dari dua aspek yang dapat dilakukan dalam proses belajar yaitu: motif dan strategi sedangkan jenis *learning approach* terdiri dari dua jenis yaitu :

- *Surface approach* adalah seberapa sering Taruna yang sedang mengambil mata kuliah BAM di Poltekbang Makassar melakukan pendekatan belajar yang didasari oleh motif dari lingkungan dengan tujuan untuk menghindari konsekuensi negatif dan belajar dengan usaha yang seminimal mungkin. Strategi yang digunakan dalam belajar antara lain: pemusatan perhatian pada point penting materi saja dengan menerapkan metode penghapalan.
- *Deep approach* adalah seberapa sering Taruna yang sedang mengambil mata kuliah BAM di Poltekbang Makassar melakukan pendekatan belajar yang didasari oleh ketertarikan dari dalam diri untuk mengetahui pengetahuan lebih mendalam dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi

perkuliahan. Strategi yang digunakan dalam belajar antara lain: berusaha untuk memahami materi secara mendalam, menghubungkan pengetahuan yang telah didapatkan dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, serta merefleksikan pemahaman yang telah didapatkan dalam menyelesaikan kasus dan membuat suatu laporan kepribadian

c. Alat Ukur

Media ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa koesioner dan data dukung pribadi atau data dukung penunjang

- Kuesioner

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur *learning approach* dari *The Revised Two-Factor Study Process Questinnnaire* (R-SPQ-2F) dari John Biggs, 2001 dimodifikasi oleh peneliti. Alat ukur ini terdiri atas 29 item yang berupa item positif, berupa kuesioner yang menggambarkan diri responden (*self report questionnaire*) dan terdiri atas dua kelompok: *surface approach* dan *deep approach*. Kedua kelompok tersebut dibagi menjadi kedalam empat sub skala : *surface motive*, *surface strategi*, *deep motive* dan *deep strategi*. Taruna diminta untuk memilih jawaban dengan lima alternative, yaitu : 1 = sangat jarang terjadi pada diri resopnden , 2 = jarang terjadi pada diri resopnden, 3 = kadangkara terjadi pada diri responden, 4 = sering terjadi pada diri resopnden, dan 5 = selalu terjadi pada diri resopnden

- Data Pribadi dan Data Penunjang

Data ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sampel yang bermanfaat untuk melengkapi data, yang meliputi :

- Data pribadi yang berupa: nrp, IPK, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan orang tua.
- Data penunjang yang meliputi turunan dari faktor-faktor yang mempengaruhi *learning approach* Taruna yang meliputi: *personal factors* dan *background factors*

d. Teknik Analisis Data

Hasil skor yang didapatkan akan diolah dengan menghitung distribusi frekuensi, yang mana akan menyatakan persentase Taruna dengan masing-masing *learning approach* yang cenderung digunakannya. Adapun hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk menarik kesimpulan secara umum dalam memberikan paparan mengenai *learning approach* yang digunakan oleh Taruna di Poltekbang Makassar dalam mempelajari mata kuliah BAM.

Rumus perhitungan yang digunakan adalah :
 $F = X/N \times 100\%$

Keterangan :

F = frekuensi Taruna yang menggunakan *learning approach* "X"

X = jumlah responden yang menggunakan *learning approach* "X"

N = jumlah populasi

Sedangkan untuk memperoleh gambaran mengenai *learning approach* yang digunakan oleh Taruna pada tiap-tiap kelompok, digunakan tabulasi silang antara *learning approach surface* dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dan *learning approach deep* dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

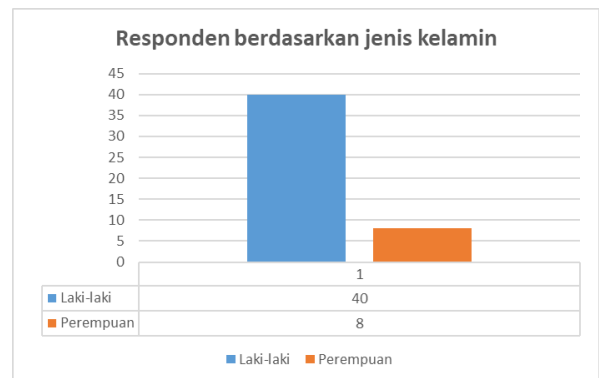
e. Populasi sasaran

Taruna/i yang sedang mengambil mata kuliah BAM di Poltekbang Makassar Program studi Teknik Pemeliharaan Pesawat Udara (TPPU) semester genap 2020-2021 dengan jumlah peserta 48 orang.

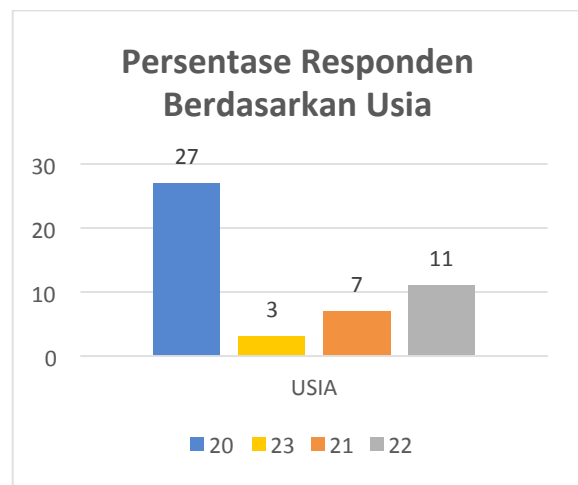
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah taruna yang diberikan kuesioner sebanyak 48 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu : Kelas D.III Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara (TPPU) I Pola pembibatan dengan jumlah taruna 24 Orang adapun jumlah jenis kelamin Laki – laki sebanyak 18 Orang sedangkan jumlah jenis perempuan sebanyak 6 Orang dan Kelas D.III Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara (TPPU) I Alfa Reguler dengan

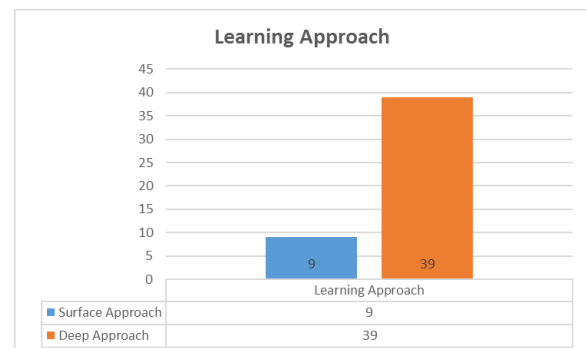
jumlah 24 Orang Adapun jumlah jenis kelamin laki – laki sebanyak 22 Orang sedangkan jumlah jenis perempuan sebanyak 2 Orang.



Grafik 1. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin

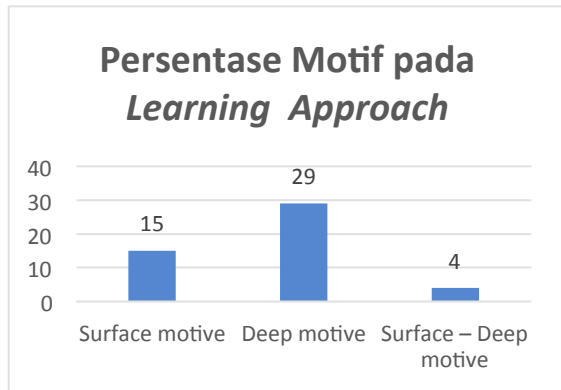


Grafik 2. Persentase responden berdasarkan usia



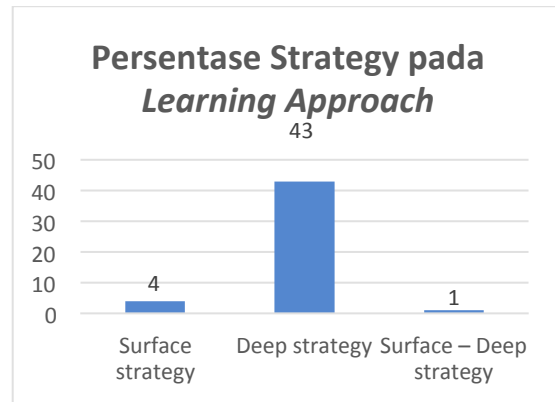
Grafik 3. Persentase learning approach

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 48 responden didapatkan 9 orang (18,37%) Taruna/i menggunakan pendekatan belajar *surface approach* dan 39 orang (81,63%) Taruna/i menggunakan pendekatan belajar *deep approach*.



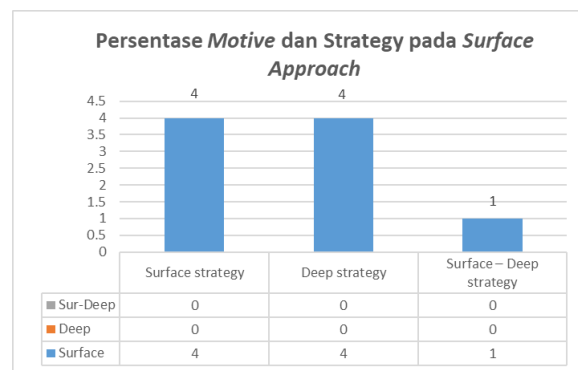
Grafik 4. Persentase motif pada learning approach

Dari hasil yang didapatkan oleh penulis maka dapat diketahui 15 orang Taruna/i sebesar (30,61%) menggunakan *surface motive* dalam mempelajari materi dalam kuliah Basic Aircraft Material (BAM), 29 Taruna/i sebesar (61,22%) menggunakan *deep motive* dalam mempelajari materi kuliah BAM di Politeknik Penerbangan (POLTEKBANG) Makassar dan 4 orang dengan presentase (8,16%) Taruna/i menggunakan kedua *motive* baik *surface motive* maupun *deep motive* dalam mempelajari materi dalam mata kuliah BAM di POLTEKBANG Makassar pada program Studi D.III Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara (TPPU).



Grafik 5. Persentase strategy pada learning approach

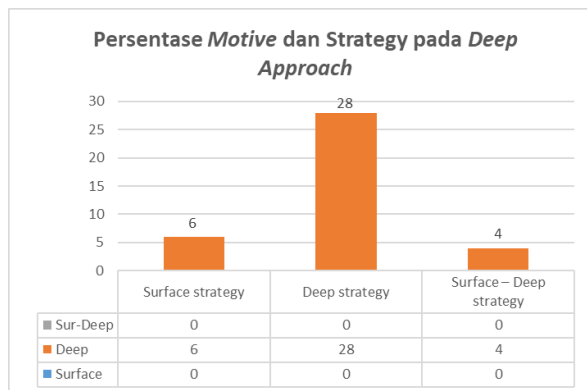
Dari hasil yang didapatkan oleh penulis maka dapat diketahui 4 orang Taruna/i (8,16%) menggunakan *surface strategy* dalam mempelajari materi mata kuliah BAM di POLTEKBANG Makassar, 43 orang Taruna/I dengan presentase sebesar (89,80%) menggunakan *deep strategy* dalam mempelajari materi kuliah BAM Di POLTEKBANG Makassar dan 1 orang Taruna/I dengan presentase sebesar (2,04%) menggunakan kedua *strategy* baik *surface strategy* maupun *deep strategy* dalam mempelajari materi dalam mata kuliah BAM di POLTEKBANG Makassar pada program Studi D.III Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara (TPPU)



Grafik 6. Persentase motive dan strategy pada Surface Approach

Berdasarkan 9 orang Taruna/i yang mempelajari mata kuliah BAM (Basic Aircraft Material) dengan menggunakan pendekatan belajar *surface approach*, maka didapatkan 9 orang Taruna/i (100%) didasari oleh *surface*

motive dalam mempelajari mata kuliah BAM di Politeknik Penerbangan (POLTEKBANG) Makassar, namun strategi yang digunakan Taruna/I berbeda-beda yaitu antara lain: 5 Taruna/I dengan persentase sebesar (55,56%) menggunakan *surface strategy* dalam mempelajari mata kuliah BAM di POLTEKBANG Makassar, 3 Taruna/I dengan persentase sebesar (33,33%) menggunakan *deep strategy* dalam mempelajari mata kuliah BAM di POLTEKBANG Makassar, dan 1 orang Taruna/I persentasenya sebesar (11,11%) dengan menggunakan kedua strategi baik *surface strategy* maupun *deep strategy* dalam mempelajari mata kuliah BAM di POLTEKBANG Makassar pada Program Studi D.III Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara (TPPU).



Grafik 7. Persentase *motive* dan *strategy* pada *Deep Approach*

Pemeliharaan Pesawat Udara (TPPU) menggunakan *Learning Approach* yang berbeda-beda dalam belajar. 81,63% Taruna/i yang sedang mengambil mata kuliah BAM menggunakan *deep approach* dalam pendekatan belajarnya. Taruna/i yang menggunakan pendekatan belajar *deep approach* didasari oleh motif internal atau rasa ingin tahunya. Adapun Strategi yang digunakan dalam belajar antara lain yaitu berusaha untuk memahami materi secara mendalam, serta menghubungkan pengetahuan yang telah didapatkan didalam kelas dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, serta merefleksikan pemahaman yang telah didapatkan dalam menyelesaikan

tugas (Biggs, 1993).

Mengacu pada grafik, tampak bahwa motivasi taruna dalam belajar berbeda-beda meskipun menggunakan strategi belajar sama yaitu *deep strategy*. Dari oleh data diperoleh bahwa sebesar 75 % menggunakan *deep motive strategy* yang didasari keingintahuan yang tinggi yang berawal pada ketertarikan bidang ilmu tersebut, serta motivasi dan dorongan dari orang tua yang juga mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi minat belajar taruna.

Dengan menerapkan pendekatan belajar metode *deep approach*, peran para dosen dalam membantu dan memotivasi Taruna/i nya selama mengampuh mata kuliah BAM dengan menerapkan metode lain yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti kegiatan praktikum, diskusi, *feedback*, sehingga taruna lebih mudah memahami materi yang berikan oleh dosen dengan semangat dari dalam diri taruna pada materi kuliah BAM. Faktor lain yang mendukung yaitu adalah *abilities* pada taraf kategori memuaskan (2,00-2,75), dengan kemampuan tersebut Taruna/i pada level daya penerimaan taruna terhadap materi lebih baik. Dilihat pada *concept on learning* yang dimiliki taruna yaitu proses taruna mampu mengamati sebab akibat dari suatu kasus dan mengkaji dari beberapa sudut pandang sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap kasus tersebut.

Sebanyak 6 orang (15%) Taruna/i menggunakan *surface motive*, yaitu dimana keinginan mereka untuk belajar didasari oleh motif untuk menghindari konsekuensi negatif dari luar, yaitu adanya keinginan untuk tidak mengulang atau *recheck* pada mata kuliah BAM, hal tersebut ditunjang dengan *locus of control eksternal* dimana ketidak inginan Taruna/i untuk mengulang mata kuliah BAM menjadikan motivasi bagi mereka untuk belajar walaupun dengan cara menghafal saja. Selaian itu faktor yang mendukung lainnya adalah Lingkungan kelas yang dirasa tidak mendukung dalam proses belajar membuat Taruna/i merasa kesulitan untuk menangkap atau memahami materi yang diajarkan pada saat pembelajaran baik didalam kelas maupu pada saat praktikum di Laboratorium atau Workshop, sehingga dalam belajarnya hanya

Berd:

terfokus pada hal-hal yang dianggapnya penting saja.

Faktor lainnya adalah *conception of learning applying*, yaitu dalam belajarnya Taruna/i hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya tanpa ada analisis didalamnya karena Sebanyak 6 orang (15%) Taruna/i menggunakan *surface motive*, yaitu dimana keinginan mereka untuk belajar didasari oleh motif untuk menghindari konsekuensi negatif dari luar, yaitu adanya keinginan untuk tidak mengulang atau *recheck* pada mata kuliah BAM, hal tersebut ditunjang dengan *locus of control eksternal* dimana ketidak inginan Taruna/i untuk mengulang mata kuliah BAM menjadikan motivasi bagi mereka untuk belajar walaupun dengan cara menghafal saja.

Selain itu faktor yang mendukung lainnya adalah Lingkungan kelas yang dirasa tidak mendukung dalam proses belajar membuat Taruna/i merasa kesulitan untuk menangkap atau memahami materi yang diajarkan pada saat pembelajaran baik didalam kelas maupu pada saat praktikum di Laboratorium atau Workshop, sehingga dalam belajarnya hanya terfokus pada hal-hal yang dianggapnya penting saja.

Faktor lainnya adalah *conception of learning applying*, yaitu dalam belajarnya Taruna/i hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya tanpa ada analisis didalamnya karena mereka menganggap bahwa belajar hanya sekedar untuk menambah ilmu pengetahuan saja atau *increasing one's knowledge*.

Sebanyak 4 orang Taruna/i dengan persentasenya sebesar (10%) menggunakan *surface dan deep motive* yaitu gabungan antara adanya rasa ingin tahu dari lingkungan dan keinginan untuk menghindari konsekuensi negatif. Adanya motif yang berbeda-beda dalam pendekatan belajar yang *depp approach* namun strategi yang digunakan oleh Taruna/i sama yaitu *deep strategi*, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya peran dosen yang membantu Taruna/i nya yaitu dengan memberikan metode-metode seperti praktikum, diskusi dalam kelas, tanya jawab serta pembuatan laporan, *feedback*.

Learning approach lain yang digunakan

Taruna/i yang sedang mengambil mata kuliah BAM (Basic Aircraft Material) adalah *surface approach*, yaitu sebanyak 9 mahasiswa (18,37%). Taruna/i yang menggunakan pendekatan belajar *surface approach* yang didasari oleh motif eksternal dimana Taruna/i yang menggunakan pendekatan ini belajar untuk menghindari konsekuensi negatif dari luar dirinya, sehingga perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam belajar seperti mengerjakan tugas seminim mungkin, belajar hanya sebatas menghafal dan mempelajari hal yang dianggap penting saja (Biggs,1993).

Berdasarkan tabel 4.1.2.3 diperoleh hasil sebanyak 4 orang Taruna/i dengan jumlah persentase (55,56%) yang menggunakan pendekatan pembelajaran *surface approach* didasari oleh *surface motif* dan ditunjang dengan *surface strategy* dalam belajarnya. Hal ini terkait dengan *locus of control eksternal* yaitu ketidak inginan Taruna/i untuk mengulang mata kuliah BAM membuat mereka berusaha untuk mempelajari mata kuliah BAM.

Selain itu peran seorang Dosen yang dirasakan tidak memotivasi mereka untuk mempelajari mata kuliah BAM sehingga dalam belajarnya mereka tidak berusaha untuk memahami materi yang diajarkan. Adapun faktor yang mempengaruhi lainnya seperti *conception of learning* yang hanya hanya ingin menambah ilmu pengetahuan dan *applying* yaitu dalam proses belajarnya Taruna/I hanaya ingin berusaha untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

Sebanyak 3 orang Taruna/i (33,3%) menggunakan *surface motive-deep strategy* dalam mempelajari mata kuliah BAM hal ini dipengaruhi oleh *abilities (2,00-2,75)* dalam katagori memuaskan dimana dengang kemampuan tersebut Taruna/i memiliki daya tangkap yang baik dalam menerima materi pembelajaran. Peran seorang Dosen yang dirasakan sangat membantu mereka dalam proses belajar seperti banyaknya metode yang diberikan sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Faktor lainnya adalah *Conception of learning* dimana Taruna/i dalam belajarnya dapat mengaitkan antara sebab dan akibat yaitu

dalam belajarnya Taruna/i sudah dapat melakukan analisa suatu permasalahan yang ada.

Pendidikan orang tua yang tinggi juga mempengaruhi pendekatan belajar yang digunakan Taruna/i karena dengan pendidikan yang tinggi orang tua mampu untuk mengarahkan dan mengajarkan bagaimana cara belajar yang baik dan benar serta didukung oleh Lingkungan belajar yang nyaman membuat mereka menikmati proses belajar dikelas.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian dapat ditarik sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode *learning approach* yang digunakan adalah:
 - a. Penggunaan *deep approach* pada Taruna/i yang sedang mengambil mata kuliah BAM di POLTEKBANG Makassar dipengaruhi oleh factor *abilities* dalam katagori memuaskan (2,00- 2,75), dimana cara mengajar yang dapat membantu Taruna/i nya dan pemberian motivasi dari seorang Dosen, dan pendidikan orang tua yang tinggi.
 - b. Taruna/i yang menggunakan pendekatan *surface approach* dipengaruhi oleh faktor *abilities* dalam katagori memuaskan (2,00-2,75), *conception of learnig* dimana Taruna/i menganggap belajar hanya untuk menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan, *locus of control eksternal*, peran seorang Dosen yang dirasakan tidak memberikan motivasi pada Taruna/i.
2. Jenis *learning approach* yang sering dipergunakan Taruna yang sedang mengambil mata kuliah BAM di Poltekbang Makassar
 - a. Jumlah persentase sebesar (81,63%) Taruna/i yang sedang mengambil mata kuliah BAM di POLTEKBANG Makassar menggunakan pendekatan belajar *deep approach* dan 18,37%

Taruna/i menggunakan pendekatan belajar *surface approach*.

- b. Taruna/i yang menggunakan pendekatan *deep approach* didasari dari motif dan strategi yang digunakannya, 30% menggunakan *deep motif-deep strategy*, 15% menggunakan *surface motif-deep strategy*, dan 10% menggunakan *surface-deep motif-deep strategy*. Sedangkan pada pendekatan *surface approach* motif dan strategi yang digunakan antara lain 44,44% menggunakan *surface motif-surface strategy*, 44,44% menggunakan *surface motif-deep strategy*, dan 11,12% menggunakan *surface motif- surface-deep strategy*.

SARAN

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan membahas keterkaitan *learning approach* terhadap faktor yang mempengaruhi *conception of learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, Jhon B. (1987). *Student Approach to Learning and Studying*. Melbourne: Australian Council for Educational Research
- Biggs, Jhon B. (1993). *The Process of Learning*, 3th ed. New York: Prentice Hall.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Inhelder, B., & Piaget, J. (1958). *The growth of logical thinking from childhood to adolescence: An essay on the construction of formal operational structures* (Vol. 22). Psychology Press.
- Marton, F., Dall'Alba, G., & Beaty, E. (1993). Conceptions of learning. *International journal of educational research*, 19(3), 277-300.
- Nasir, Mohamad. (2003). *Metode Penelitian*, Cetakan ke lima; Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sitepu Nirwana S. K. (1995). *Analisis Korelasi*. Bandung Unit Pelayanan Statistika FMIPA, Universitas Padjajaran.
- Van Rossum, E. J., & Schenk, S. M. (1984). The relationship between learning conception, study strategy and learning outcome. *British Journal of Educational Psychology*, 54(1), 73-83.
- Winkel, W.S.Sj. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: P.I. Gramedia.